

Penerapan Metode Bernyanyi Pada Raudhatul Athfal Nurul Huda Kauditan Kecamatan Kauditan Kabupaten Minahasa Utara

Melisa Laode

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Manado

melisalaode@iain-manado.ac.id

Abstrak

Jurnal ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan metode bernyanyi pada anak didik di Raudhatul Athfal Nurul Huda Kauditan Kecamatan Kauditan Kabupaten Minahasa Utara serta kendala apa saja yang ditemukan. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan analisis deskriptif. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif, dengan teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini juga melakukan analisis data dan pengecekan keabsahan data.

Hasil penelitian ditemukan bahwa bentuk penerapan metode bernyanyi di Raudhatul Athfal Nurul Huda Kauditan dilakukan dengan 3 cara yaitu pertama melakukan perencanaan dengan mempersiapkan fasilitas dan berbagai lagu-lagu sebagaimana yang tertuang dalam RPPH sebagai pedoman. Kedua pelaksanaan kegiatan yang terbagi atas tiga tahapan yaitu tahapan awal guru memperkenalkan lagu yang akan dinyanyikan bersama, tahapan tambahan yaitu guru mengajak semua anak-anak untuk mencontohkan lagu, dan tahapan kegiatan pengembangan yakni guru memperkenalkan beberapa nada tinggi dan nada rendah kepada anak-anak agar dalam melantunkan lagu. Terakhir dengan cara evaluasi yakni guru melakukan penilaian terhadap kegiatan penerapan metode bernyanyi sambil mengevaluasi berbagai kekurangan-kekurangan yang muncul saat kegiatan metode bernyanyi dilaksanakan.

Kendala dalam penerapan metode bernyanyi yaitu berasal dari faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu masih terdapat beberapa orang siswa yang memiliki rasa malu tampil di depan kelas dan ada juga beberapa siswa yang uurnya

masih sangat muda yaitu 3,5 tahun sehingga sulit untuk menyesuaikan diri dengan teman-temannya. Sedangkan faktor eksternal yaitu kurangnya pengawasan dari orang tua kepada anak-anaknya yang sering nonton konten lagu pada youtube sehingga sering mengganti lirik lagu yang dinyanyikan di kelas dengan lirik lain yang mengandung makna kurang sopan.

Kata kunci: Metode, Bernyanyi, Pembelajaran Anak Usia Dini.

Abstract

This journal aims to find out how the singing method is applied to students in Raudhatul Athfal Nurul Huda Kauditan, Kauditan District, North Minahasa Regency and what obstacles are found. The type of research used in this research is qualitative research with descriptive analysis. The research method used in this research is a qualitative research method, with data collection techniques using observation, interviews and documentation techniques. This research also carries out data analysis and checks the validity of the data.

Based on the results of the study it was found that the form of application of the singing method in Raudhatul Athfal Nurul Huda Kauditan was carried out in 3 ways, namely first planning by preparing facilities and various songs as stated in the RPPH as a guideline. Second, the implementation of the activity is divided into three stages, namely the initial stage of the teacher introducing the song that will be sung together, the additional stage, namely the teacher inviting all the children to model the song, and the stage of development activities, namely the teacher introducing several high tones and low tones to the children so that they in singing songs. Finally, by means of evaluation, namely the teacher evaluates the activities of implementing the singing method while evacuating various deficiencies that arise when the singing method activities are carried out.

Constraints in the application of the singing method come from internal factors and external factors. The internal factor is that there are still some students who feel embarrassed about appearing in front of the class and there are also some students who are still very young, namely 3.5 years, so it is difficult to adjust to their friends. While external factors, namely the lack of supervision from parents to their children who often watch song content on YouTube so that they often change the lyrics of songs sung in class with other lyrics that contain impolite meanings.

Keywords: Method, Singing, Early Childhood Learning.

PENDAHULUAN

Masa kanak-kanak merupakan masa yang sangat penting sebab dalam masa ini adalah masa pembentukan fondasi dan dasar kepribadian anak menuju usia selanjutnya. Perkembangan anak pada masa usia dini sangat pesat baik dari aspek sosial, emosi, moral dan sebagainya. Pada usia dini anak akan belajar dari keluarga, sekolah dan lingkungannya. Jika sedikit saja salah langkah dalam mendidik anak maka akan fatal akibatnya (Iswara, Putri Iswara Prahapitania, 2013)

Salah satu metode yang sering dilakukan oleh para guru dalam melakukan pembelajaran pada anak di RA diantaranya ialah belajar sambil bernyanyi. Perpaduan kegiatan tersebut untuk mengalihkan kegembiraan bagi peserta didik untuk mendapatkan pembelajaran. Jadi kebiasaan anak usia dini tidak ditinggalkan namun guru mampu membuat suasana tersebut menjadi kegiatan belajar agar tujuan pembelajaran tetap tercapai. Metode belajar sambil bermain dapat membangun interaksi siswa. Metode belajar sambil bermain merupakan salah satu metode pembelajaran yang inovatif, kreatif, dan bermanfaat untuk meningkatkan interaksi siswa serta menunjang tercapainya tujuan pembelajaran (Rosarian, Ananda Wini, and Kurnia Putri Sepdikasari Dirgantoro, 2020).

Metode belajar sambil bernyanyi salah satu metode yang saat ini banyak digunakan oleh para guru dalam proses pembelajaran di sekolah khususnya sekolah anak usia dini. Metode ini dianggap mampu memberi semangat kepada anak dalam mengikuti proses pembelajarannya sebab diiringi dengan bermain. Metode bernyanyi adalah strategi pengajaran yang menggunakan lagu-lagu yang dinyanyikan. Biasanya puisi-puisi tersebut disesuaikan dengan pelajaran yang akan diajarkan oleh para pendidik. Bernyanyi menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan penuh semangat, yang merangsang pertumbuhan anak secara lebih efektif. Perkembangan anak, khususnya dalam berbicara dan berinteraksi dengan lingkungannya, akan distimulasi melalui penggunaan lagu dalam setiap pembelajaran (Muhamad Fadilah, 2014).

Metode belajar sambil bernyanyi sudah dikembangkan dalam berbagai jenjang pendidikan, termasuk sekolah usia dini yang justru sangat dekat dengan bernyanyi. Garis merahnya, para pendidik mencoba murid-muridnya untuk tidak hanya duduk diam, tapi mereka didorong untuk aktif. Komunikasi pun dilangsungkan secara berdialog atau berkomunikasi dua pihak. Dengan begitu, murid pun akan lebih berkembang dan dipacu untuk berpikir. Murid bukan hanya duduk diam dan mendengar, tapi juga berinteraksi dengan guru dan teman-temannya (Widyastuti, Susana, 2010).

Proses pembelajaran melalui metode belajar sambil bernyanyi merupakan bagian dari perpaduan antara dua metode yang tentu sangat sulit untuk dilakukan oleh orang dewasa. Sebab dalam proses pembelajaran bagi mereka yang sudah dewasa dianggap terganggu jika bernyanyi saat melakukan proses pembelajaran. Namun, bagi anak-anak justru sebaliknya. Hal demikian bisa terjadi karena karakter dari anak usia dini belum memiliki keseriusan dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, dalam proses pembelajaran guru membutuhkan kreativitas untuk mendesain suatu metode pembelajaran agar siswa bisa belajar sambil bernyanyi yang tentu tujuannya.

Terkait metode belajar bernyanyi di kelas bagi anak-anak merupakan hal yang sangat menyenangkan. Apalagi bila yang dinyanyikan merupakan salah satu lagu yang sudah dihafal oleh siswa tersebut. Kegembiraan bagi anak-anak dalam belajar sambil bernyanyi merupakan keinginan guru agar anak-anak tidak merasa bosan untuk datang ke sekolah di esok harinya.

Usaha guru dalam mendesain berbagai nyanyian untuk dinyanyikan di depan kelas harus benar-benar menjadi daya tarik bagi seorang siswa setiap harinya. Sehingga demikian, kreativitas seorang guru harus muncul dalam permukaan yang tujuannya adalah untuk meningkatkan daya tarik bagi seluruh siswa RA agar bisa hadir dan rajin ke sekolah. Berdasarkan hasil observasi pada Raudhatul Athfal Nurul Huda Kauditan bahwa dalam proses pembelajaran, guru selalu menggunakan metode belajar bernyanyi. Tujuan metode bernyanyi bagi anak usia dini di Raudhatul Athfal tersebut antara lain memupuk perasaan irama dan estetis, memperkaya pembendaharaan bahasa, melatih daya ingat, serta memberi kepuasan, kegembiraan, serta kebahagiaan. Pentingnya penggunaan belajar dengan metode bernyanyi ini agar membuat suasana belajar menjadi riang dan bergairah sehingga menghilangkan rasa bosan. Selain itu, dengan bernyanyi akan dapat menambah peningkatan kosakata sehingga perkembangan bahasa anak dapat berkembang secara optimal. Meski demikian, guru tentu harus kreatif dalam mendesain berbagai lagu yang dinyanyikan pada proses pembelajaran di RA tersebut agar para siswa tidak merasa bosan dalam melakukan proses pembelajaran sambil bernyanyi.

Berdasarkan uraian di atas, untuk itu penulis mencoba mengkaji lebih dalam lagi bagaimana penerapan metode belajar bernyanyi di Raudhatul Athfal Nurul Huda Kauditan. Untuk itu, penulis merumuskan pertanyaan bagaimana bentuk penerapan metode belajar bernyanyi serta apa kendala guru dalam menerapkan metode belajar bernyanyi tersebut di Raudhatul Athfal Nurul Huda Kauditan?

KAJIAN TEORI

Metode Bernyanyi Pada Anak Usia Dini

Etimologi metode dapat ditelusuri kembali ke kata Yunani "methodos". Istilah "metode" dengan demikian mengacu pada rute yang diambil untuk mencapai tujuan. pendekatan metodis untuk bekerja yang membuatnya lebih mudah untuk melaksanakan tugas untuk mencapai suatu tujuan. Metode adalah ilmu tentang prosedur atau cara yang digunakan dalam suatu mata pelajaran tertentu untuk mencapai suatu tujuan tertentu (Sunhaji, 2009). Sementara Menyanyi merupakan salah satu cara untuk mengungkapkan pikiran dan perasaan karena kegiatan menyanyi sangat penting bagi kegiatan anak, selain menjadi kegiatan yang menyenangkan yang memberikan rasa pencapaian pada anak. Mengelola kelas melalui bernyanyi melibatkan penciptaan dan pengelolaan pembelajaran menggunakan puisi yang disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan. Kegiatan anak usia dini yang melibatkan nyanyian terkait erat. Anak-anak suka menari dan bernyanyi sambil bertepuk tangan. Perkembangan anak, khususnya dalam berbicara dan berinteraksi dengan lingkungannya, akan distimulasi melalui penggunaan lagu dalam setiap pembelajaran (M.Fadillah.dkk, 2014).

Hampir semua anak sangat menikmati musik atau nyanyian yang mereka dengar. Kemampuan ekspresif anak dapat dikembangkan melalui nyanyian dan musik jika nyanyian dilakukan oleh anak seusianya dan diikuti dengan gerak tubuh yang mudah. Hampir setiap anak suka bernyanyi, dan dengan mendengarkan lagu dan musik, daya ekspresifnya akan tumbuh dan mereka akan mampu mengekspresikan diri sepenuhnya karena bernyanyi adalah ungkapan perasaan senang dan sedih melalui puisi (Bonnie, 2004).

Langkah-Langkah Metode Bernyanyi

Terdapat langkah/prosedur yang harus direncanakan oleh instruktur untuk mendapatkan hasil belajar yang terbaik dari kegiatan pembelajaran berbasis nyanyian. Berikut ini adalah beberapa faktor yang perlu diperhatikan saat menggunakan metode bernyanyi:

1. Instruktur memiliki pengetahuan tentang materi yang akan dibahas di kelas dan dapat secara efektif mengkomunikasikan fakta atau konsep yang merupakan bagian dari materi baru yang harus dipahami siswa.
2. Pilih lagu yang mudah dipahami siswa atau yang sering mereka dengar.
3. menyusun materi dan konsep yang ingin dipahami siswa
4. berupa lirik lagu yang sesuai dengan mood lagu tersebut

5. Guru terlebih dahulu harus memperhatikan, menyanyikan lagu, dan menggunakan alat bantu visual seperti media gambar saat mengajarkan lagu.
6. Berulang kali mendemonstrasikannya bersama.
7. Cobalah untuk meniru isyarat tangan kanan.
8. Untuk menentukan apakah siswa telah menguasai informasi melalui lagu yang dinyanyikan, ajukan pertanyaan tentangnya.
9. Memperkenalkan lirik lagu pilihan yang sesuai dengan moodnya.

Selain itu, ada berbagai bentuk nyanyian yang dapat digunakan, seperti:

1. Nyanyian pasif, di mana anak-anak hanya senang mendengarkan suara nyanyian atau musik daripada berpartisipasi aktif dalam kegiatan menyanyi.
2. Anak yang aktif menyanyi adalah mereka yang menyanyi dengan suara keras, baik sendiri maupun berkelompok. Anak-anak dapat merasakan kegembiraan dan kebahagiaan dengan berpartisipasi dalam kegiatan bernyanyi, baik aktif maupun pasif (Masamah, 2019).

Manfaat Metode Bernyanyi

Fadilah dan mMenurut Setyoadi, bernyanyi dan menggunakan lagu di kelas dapat membantu siswa belajar:

1. cara melepas lelah dengan menurunkan detak jantung dan gelombang otak
2. Meningkatkan semangat dan menjadikan belajar lebih memikat
3. membangun lingkungan belajar yang menyenangkan dan penuh kasih sebagai penghubung dalam proses mempelajari konten baru
4. Tingkatkan retensi siswa dan daya tarik emosi dan rasa estetika mereka
5. menginternalisasi prinsip-prinsip yang disajikan dalam materi pendidikan
6. meningkatkan motivasi siswa untuk belajar (M. Fadillah dkk, 2014)

METODE

Pada dasarnya penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif dan menggunakan pendekatan kualitatif yang berkarakter deskriptif. Penelitian ini berlokasi Raudhatul Athfal Nurul Huda Kauditan Kecamatan Kauditan Kabupaten Minahasa Utara. Sumber data yang diambil dari penelitian ini melalui teknik wawancara yang dilakukan dengan Kepala

sekolah dan guru. Data lain juga peneliti dapatkan melalui hasil observasi lapangan. Observasi yang dilakukan oleh peneliti yaitu mulai dari pemantauan awal untuk mencari permasalahan, sampai pada tahap pengumpulan data. Selain teknik observasi dan wawancara, peneliti juga menggunakan teknik pengumpulan data melalui dokumentasi. Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental seseorang. Data ini peneliti peroleh dari pengambilan dokumen melalui tata usaha Raudhatul Athfal Nurul Huda Kauditan, dan dokumentasi gambar aktifitas dari kegiatan yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti. Selanjutnya metode analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model interaktif yang dimulai dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Terakhir peneliti melakukan pengecekan keabsahan data. Proses ini dilakukan untuk memberikan gambaran mengenai kebenaran data yang peneliti temukan di lapangan. Demi memperoleh data yang benar-benar sesuai dengan fakta yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah, maka diperlukan data yang akurat, yang mana dalam suatu penelitian bahwa keabsahan data adalah merupakan sesuatu yang mutlak.

HASIL

Bentuk Penerapan Metode Bernyanyi Di Raudhatul Athfal Nurul Huda Kauditan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti ditemukan bahwa, Bentuk Penerapan Metode Bernyanyi Di Raudhatul Athfal Nurul Huda Kauditan dilakukan melalui tiga tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Kenyataan ini juga diperkuat oleh guru RA bahwa:

“Dalam melakukan perencanaan metode bernyanyi saya tentu mempersiapkan berbagai materi lengkap dengan teknik pembelajarannya seperti mempersiapkan lagu-lagu yang dapat meningkatkan pengetahuan anak, memilih lagu sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada serta mempersiapkan sarana prasarana jika dibutuhkan dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode bernyanyi. Misalnya: Saat mendekati bulan ramadhan tentu kita akan memilih lagu-lagu yang berkaitan dengan bulan ramadhan. Selain itu, lagu-lagu yang diajarkan dalam metode bernyanyi harus berkaitan dengan kegiatan sehari-hari agar otak mereka terlatih untuk mengingat sesuatu melalui nyanyian tersebut. Intinya bahwa

dalam menerapkan metode bernyanyi pada Raudhatul Athfal Nurul Huda harus direncanakan semaksimal mungkin”.

Terkait pelaksanaannya, guru Raudhatul Athfal Nurul Huda Kauditan menuturkan bahwa:

“Untuk pemilihan metode dalam proses pembelajaran tentu harus memilih metode yang digemari oleh anak yang tentu juga disesuaikan dengan kondisi perkembangan anak. Mengenai metode bernyanyi yang diterapkan pada anak usia dini di Raudhatul Athfal Nurul Huda Kauditan saya rasa cukup baik karena sebagaimana telah diketahui bahwa usia anak-anak masih membutuhkan pembelajaran yang mampu memancing mereka untuk melakukan sesuatu. Maka dengan pelaksanaan penerapan metode bernyanyi di Raudhatul Athfal Nurul Huda Kauditan telah terbukti mampu memberi motivasi dan semangat kepada anak didik. Yang harus diperhatikan saat pelaksanaan metode bernyanyi pada anak usia dini di kelas yaitu: (1) syair atau kata-kata dalam lagu hendaknya jelas; (2) bahasa yang digunakan dalam lagu tersebut tidak terlalu sulit; (3) tema lagu dipilih yang sesuai dengan dunia anak; (4) lagu tidak terlalu panjang; (5) lagu diupayakan memiliki keterkaitan dengan materi yang diajarkan indra pendengaran dan penglihatan, sedangkan guru memberikan contoh seperti gambar anggota tubuh, gambar angka, gambar hewan atau yang lain sesuai materi yang diajarkan oleh guru di kelas dalam pembelajaran ini alat yang diperlukan anak didik ketika pembelajaran berlangsung yaitu: alat panca”

Sementara evaluasi yang dilakukan oleh guru Raudhatul Athfal Nurul Huda Kauditan sebagaimana yang dikatakannya bahwa:

“Melakukan evaluasi terhadap penilaian kegiatan pembelajaran anak usia dini dengan menggunakan metode bernyanyi merupakan kegiatan yang cukup mudah. Dimana proses evaluasinya dilakukan dengan membuka beberapa catatan harian saat melakukan proses pembelajaran pada anak di Raudhatul Athfal Nurul Huda Kauditan. Dalam catatan tersebut telah tertulis lengkap tabel penilaian harian dimana siswa telah melakukan pembelajaran secara aktif terutama saat melakukan pembelajaran dengan cara bernyanyi. Artinya, penilaian penerapan metode bernyanyi sudah dilakukan saat dimulainya penerapan metode bernyanyi tersebut. Selain itu, dalam penilaian sebagai bentuk evaluasi keberhasilan metode bernyanyi yang diterapkan pada Raudhatul Athfal Nurul Huda Kauditan, guru telah memberikan

berbagai pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan beberapa lagu yang telah dinyanyikan. Misalnya: bertanya kepada siswa tentang nama-nama surga sesuai urutannya”.

Berdasarkan keterangan di atas, dapat disimpulkan bahwa Bentuk Penerapan Metode Bernyanyi Di Raudhatul Athfal Nurul Huda Kauditan ayng dilakukan oleh guru di RA tersebut meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi

Kendala yang dihadapi Guru Dalam Menerapkan Metode Bernyanyi Di Raudhatul Athfal Nurul Huda Kauditan

Berdasarkan hasil penelitian, masih mengalami kesulitan dalam Menerapkan Metode Bernyanyi Di Raudhatul Athfal Nurul Huda Kauditan. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain:

1. Faktor internal

Faktor internal dari dalam diri anak didik itu sendiri yaitu adanya anak atau siswa yang umurnya masih sangat muda sehingga sulit untuk menyesuaikan. Selain itu terdapat beberapa orang yang memiliki sifat pemalu untuk tampil di depan kelas

2. Faktor eksternal

Sedangkan faktor eksternal ditemukan yaitu keseringannya anak-anak nonton konten-konten pada youtube. Termasuk konten yang merubah lirik lagu dengan lirik yang kurang sopan. Sehingga saat di kelas beberapa anak bernyanyi dengan mengganti kata-kata yang kurang sopan pada lirik lagu yang dinyanyikan meskipun nada yang sama. Hal tersebut dapat mengganggu teman-teman lainnya saat menyanyikan lagu-lagu. Salah satu faktor penyebabnya tentunya kembali ke orangtua anak tersebut yang kurang mengontrol anak-anak dalam menonton konten-konten di youtube.

PEMBAHASAN

Bentuk penerapan metode bernyanyi di Raudhatul Athfal Nurul Huda Kauditan oleh guru yaitu dilakukan melalui tiga kegiatan penting yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Perencanaan dilakukan oleh guru yaitu melalui tiga komponen yaitu Kesiapan materi lagu, kesiapan emosi, dan Ketepatan situasi. Pada pelaksanaannya, guru Raudhatul Athfal Nurul Huda Kauditan menerapkannya pada tiga kegiatan utama yaitu kegiatan awal dengan memperkenalkan lagu yang akan dinyanyikan secara bersama dan memberi contoh terlebih dahulu kepada anak mengenai lagu yang akan dinyanyikan bersama-sama, kegiatan tambahan yaitu dengan mengajak anak untuk mendramatisasikan atau mencontohkan lagu, misalnya pada saat bernyanyi balonku ada 5 anak menunjuk balon yang berjumlah 5, serta kegiatan pengembangan dengan cara memperkenalkan nada tinggi dan rendah kepada anak. Sedangkan kegiatan evaluasi pada kegiatan metode bernyanyi terhadap anak di Raudhatul Athfal Nurul Huda Kauditan yaitu dengan melakukan pengamatan dan memeriksa berbagai catatan kecil sejak dimulainya penerapan metode bernyanyi hingga beberapa waktu yang telah ditetapkan.

Sementara kendala yang dihadapi guru dalam menerapkan metode bernyanyi pada anak usia dini di Raudhatul Athfal Nurul Huda Kauditan terdapat 2 faktor yaitu factor internal dan eksternal. Faktor internal sebagaimana hasil temuan dalam penelitian ini yaitu terdapat beberapa orang siswa yang masih memiliki rasa malu tampil di depan kelas untuk menyanyikan lagu-lagu yang telah diajarkan oleh guru. Selain itu telah ditemukan pula anak yang masih memiliki umur sangat muda yaitu 3,5 tahun sehingga masih sulit untuk menyesuaikan diri dengan teman-temannya. Sedangkan Faktor eksternal yang dapat menghambat penerapan metode bernyanyi pada Raudhatul Athfal Nurul Huda Kauditan sebagaimana temuan dalam penelitian ini yaitu kurangnya controlling dari orang tua kepada anak-anaknya yang sering nonton konten pada youtube. Karena berdasarkan hasil pengamatan bahwa terdapat beberapa anak didik pada Raudhatul Athfal Nurul Huda Kauditan yang sering mengganti lirik lagu yang dinyanyikan di kelas dengan lirik lain yang mengandung makna kurang sopan

SIMPULAN

Kesimpulan dari hasil penelitian penerapan metode bernyanyi di Raudhatul Athfal Nurul Huda Kauditan yaitu:

1. Bentuk Penerapan Metode Bernyanyi Di Raudhatul Athfal Nurul Huda Kauditan dilakukan dengan 3 cara yaitu pertama melakukan perencanaan dengan mempersiapkan fasilitas dan berbagai lagu-lagu sebagaimana yang tertuang dalam RPPH sebagai pedoman. Kedua pelaksanaan kegiatan yang terbagi atas tiga tahapan yaitu tahapan awal dimana guru memperkenalkan lagu yang akan dinyanyikan bersama sembari guru memberi contoh kepada anak-anak, tahapan tambahan yaitu guru mengajak semua anak-anak untuk mencontohkan lagu sembari menunjuk beberapa benda yang sesuai dalam lirik lagu, dan tahapan kegiatan pengembangan yakni guru memperkenalkan beberapa nada tinggi dan nada rendah kepada anak-anak agar dalam melantunkan lagu akan terasa enak didengar. Terakhir dengan cara evaluasi yakni guru melakukan penilaian terhadap kegiatan penerapan metode bernyanyi sambil mengevaluasi berbagai kekurangan-kekurangan yang muncul saat kegiatan metode bernyanyi dilaksanakan.
2. Kendala dalam penerapan metode bernyanyi yaitu berasal dari faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu masih terdapat beberapa orang siswa yang memiliki rasa malu tampil di depan kelas dan ada juga beberapa siswa yang umurnya masih sangat muda yaitu 3,5 tahun sehingga sulit untuk menyesuaikan diri dengan teman-temannya. Sedangkan faktor eksternal yaitu kurangnya pengawasan dari orang tua kepada anak-anaknya yang sering nonton konten lagu pada youtube sehingga sering mengganti lirik lagu yang dinyanyikan di kelas dengan lirik lain yang mengandung makna kurang sopan.

Referensi

- M. Fadillah dkk, 2014. *Edutainment Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta: Kencana Prenada media Group.
- Masamah, 2019. *Penerapan Metode Bernyanyi Dalam Pengenalan Huruf Hijaiyah Pada Anak Usia Dini (Studi Kasus Di TKQ B Darul Istiqomah Kebon Jeruk-Jakarta Barat)*. Diss. Institut PTIQ Jakarta.
- Bonnie, 2004. *Permainan kata dan musik*, Batam: Kharisma Publishing Group.
- Iswara, 2013. Putri Iswara Prahapitania. *Studi Tentang Kegiatan Bernyanyi pada Pembelajaran "Calistung" untuk Anak Usia Dini di TK Sekolah Alam Bandung*. Diss. Indonesia University of Education.
- Rosarian, Ananda Wini, and Kurnia Putri Sepdikasari Dirgantoro, 2020. *Upaya guru dalam membangun interaksi siswa melalui metode belajar sambil bermain [teacher's efforts in building student interaction using a game based learning method.] JOHME: Journal of Holistic Mathematics Education 3.2.*
- Sunhaji, 2009. *Strategi Pembelajaran Konsep Dasar, Metode dan Aplikasi dalam Proses Belajar Mengajar*, Yogyakarta: Grafindo Litera Media.
- Widyastuti dan Susana, 2010. Disampaikan pada Seminar. "Belajar sambil bermain: metode mendidik anak secara komunikatif." *Disampaikan pada Seminar Mendidik Anak di Sekolah Teruna Bangsa. Klaten.*